

MAKNA PESAN SIMBOL NONVERBAL TARIAN SERAMPANG DUABELAS PADA MASYARAKAT MELAYU DI PEKANBARU-RIAU

NAMA: GEBBY OKTORA DIVIA

Gebbyoktora@gmail.com

CONSELOUR: WE. Tinambunan, MS

Ilmu Komunikasi FISIP UR

ABSTRACT

Serampang dua belas is one of Malay cultural dance, it has unique by its twelve movement that telling the introduction untill the end of wedding process. Serampang dua belas dance continues to be developed and maintained its existence, in addition there was the influence of foreign culture that continues to attract the young generation. The research purposes is to determine the meaning of non-verbal symbol message of the Serampang dua belas dance to the Malay society, and to know how the understanding of the meaning of non-verbal symbol message of the Serampang dua belas dance in Pekanbaru-Riau.

This research uses qualitative descriptive method based on the fact in the field through observations, interviews and documentations. Location of the research took place in the Malay Putra Institute (Lembaga Putra Melayu) with research schedule in May 2013 until September 2013. Informants in this study amounted to 7 peoples. Data analysis technique is used interactive analysis model by data validity checking techniques.

The result of this research shows that Serampang Dua Belas dance is an art trip telling of Malay culture love story from the beginning of the meeting of lovers to an end of household. Serampang Dua Belas dance has twelve separate provisions in accordance with the provisions of the Malay cultural mores. Meaning of symbolic message contained is not only described in each of the twelve movements but also in the clothing used of the dancers. The music of Serampang Dua Belas dance has fast tempo and musical instruments used are accordion, violin, drum/gendang bebano, gong/tetawak and tambourine/triangle. In spite of using musical instruments from foreign cultures, the musical structure still typical Malay. Understanding of the meaning of the message symbol is very important to understand instead of just simply enjoy the aesthetic beauty of this dance but as sons and daughters of of Malay community should still preserve the Malay culture which is hereditary. The survey results revealed that many people do not know the meaning contained in the Serampang Dua Belas dance.

Keyword: communication, nonverbal communication, serampang duabelas.

Pendahuluan

Kebudayaan menjadi ragam warisan Indonesia yang memiliki keanekaragaman kesenian dari berbagai bidang seni. Ragam seni itu sendiri memiliki nilai keindahan dari berbagai bidang kesenian termasuk bidang tari tradisional. Tari tradisional juga memiliki nilai keindahan yang khas dari berbagai gerak-geriknya. Gerak-gerak itu juga memiliki nilai budaya yang indah dimata masyarakat, apalagi dengan iringan yang menarik perhatian dan yang lebih menonjol dengan alunan gendang-gendingnya.

Berdasarkan keanekaragaman warisan Indonesia tersebut, maka masyarakat justru lebih berkiblat terhadap seni modern yang berasal dari budaya asing dengan banyaknya masyarakat yang lebih mengidolakan tari-tarian asal budaya asing yang mempunyai gerakan yang lebih berenergi, mempunyai koreografi mengikuti gerakan zaman sekarang dan juga busana yang lebih mengekspresikan diri tanpa membatasi penari dalam berpakaian dan musik pengiring tarian modern biasanya musik yang bertempo cepat dan alat musik yang digunakan adalah alat musik yang lebih mengikuti perkembangan zaman, hal ini mengakibatkan generasi muda terpengaruh untuk lebih tertarik mempelajari tarian budaya asing atau tarian modern dari pada mempelajari tarian Negeri sendiri yaitu tarian tradisional yang sebenarnya juga mempunyai keunikan yang tidak kalah dibandingkan dengan tarian modern, namun semakin berkembangnya zaman maka tarian tradisional terus terabaikan hal ini mengakibatkan terpinggirnnya tari tradisional di zaman modern seperti saat ini dan berdampak rendahnya minat untuk mempelajari kebudayaan seni tari tradisional di Indonesia.

Tarian tradisional Melayu di Indonesia salah satunya adalah tarian serampang duabelas, tarian ini merupakan tarian yang berkembang di bawah Kesultanan Serdang di Kabupaten Serdang Bedagai (dahulu Kabupaten Deli Serdang). Inilah salah satu cara masyarakat Melayu Deli dalam mengajarkan tata cara pencarian jodoh kepada generasi muda. Sehingga tari Serampang Duabelas menjadi kegemaran bagi generasi muda untuk mempelajari proses yang akan dilalui nantinya jika ingin membangun mahligai rumah tangga. Tarian ini merupakan tarian pentas seni dalam masyarakat yang termasuk dalam jenis pentas seni tarian yang sifatnya hiburan untuk dinikmati para penikmat seni. Tarian serampang duabelas mempunyai keunikan dibanding tarian melayu yang bertema muda-mudi lainnya, tarian serampang duabelas dulunya bernama tarian pulau sari namun nama pulau sari dianggap tidak sesuai dengan jenis tempo ini yang berirama *lagu dua* yang bertempo cepat seperti tari serampang laut. Jenis musik yang diawali dengan kata “pulau” adalah jenis musik bertempo *rumba*, seperti tarian pulau kampai dan tari pulau putri. Oleh karena itu akhirnya nama tarian ini sekarang diawali dengan kata *serampang* dan memiliki tempo tercepat diantara seluruh lagu yang berjudul *serampang*, nama duabelas sendiri berarti tarian merujuk pada ragam gerak tarinya yang berjumlah duabelas mencerminkan bagaimana elok-laku gaya percintaan anak muda Melayu pada zaman sebelum sekarang. Keunikan dan kemenarikan memainkan tarian ini bukan hanya dari tempo gerakannya melainkan juga banyaknya variasi dalam masing-masing ragam sesuai makna. (<http://warisantarianmelayu.blogspot.com/2009/03/tarian-serampang-dua-belas.html>) diakses pada tanggal 10 Mei 2013, 20.15 wib.

Proses komunikasi yang terjadi di dalam tarian Melayu ini merupakan bentuk penegasan terhadap salah satu tradisi dari suku bangsa. Proses komunikasi ritual yang terjadi bersifat simbolik melalui gerakan-gerakannya yang memiliki arti serta ekspresif karena tarian ini merupakan pengekspresian dari kisah cinta muda-mudi. Yang bertindak sebagai komunikator adalah kelompok penari atau orang-orang yang menarikan tari serampang duabelas, sedangkan komunikan adalah orang-orang yang menyaksikan tarian ini. Pesannya adalah makna-makna yang terkandung di dalam setiap gerakan-gerakan tarian ini, sementara media yang digunakan adalah tariannya sendiri dan musik yang mengiringi tarian ini.

Pada kenyataannya, ritual ini pada zaman sekarang sudah jarang dilakukan oleh masyarakat Melayu. Dalam proses komunikasi ritual dari tarian Serampang Duabelas merupakan salah satu proses komunikasi yang tergolong ke dalam komunikasi non-verbal yang ditandai dari setiap gerakan yang memiliki makna masing-masing. Adanya simbol gerakan yang mewakili suatu makna pada nyata tidak setiap penonton yang menyaksikan dapat mengerti dan memahami apa makna dalam gerakan tersebut, karena keterbatasan sebagian penikmat seni yang memahami dalam proses komunikasi non-verbal yang terjadi tergolong ke dalam klasifikasi bahasa tubuh di mana penyampaian pesan dilakukan hanya melalui isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh dan posisi kaki, serta ekspresi wajah dan tatapan mata .

Sesuai gejala-gejala diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul makna pesan simbol nonverbal dalam tarian serampang duabelas pada Masyarakat Melayu di Pekanbaru-Riau dan pemahaman makna pesan simbol nonverbal tarian serampang duabelas pada masyarakat Melayu di Pekanbaru-Riau.

Tinjauan Pustaka

Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Budaya mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya komunikasi mempengaruhi budaya. Karena itulah menjelaskan keterkaitan kedua unsur ini menjadi sedikit rumit. Martin dan Nakayama (2003:86) menjelaskan bahwa melalui budaya dapat mempengaruhi proses dimana seseorang mempersepsi suatu realitas. Semua komunitas dalam semua tempat selalu memanifestasikan atau mewujudkan apa yang menjadi pandangan mereka terhadap realitas melalui budaya.

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter (dalam Mulyana, 2008 : 343) komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal). Simbol merupakan bagian dari komunikasi nonverbal yang menggambarkan suatu makna. Simbol berasal dari bahasa latin *symbolicum* (semula dari bahasa yunani *sumbolon*, yang berarti tanda untuk mengartikan sesuatu). Sebuah simbol adalah 'sesuatu' yang terdiri atas 'sesuatu yang lain'. Ssuatu makna dapat ditunjukkan oleh simbol.

Kebudayaan daerah diartikan sebagai kebudayaan yang khas yang terdapat pada wilayah tersebut. Kebudayaan daerah di Indonesia di Indonesia sangatlah beragam. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan daerah sama dengan konsep suku bangsa. Suatu kebudayaan tidak terlepas dari pola kegiatan masyarakat.

Keragaman budaya daerah bergantung pada faktor geografis. Semakin besar wilayahnya, maka makin kompleks perbedaan kebudayaan satu dengan yang lain. Jika kita melihat dari ujung pulau Sumatera sampai ke pulau Irian tercatat sekitar 300 suku bangsa dengan bahasa, adat-istiadat, dan agama yang berbeda, (Maran , 2000 : 25-27).

Tarian Serampang Duabelas merupakan salah satu dari sekian banyak tarian yang berkembang di bawah Kesultanan Serdang di Kabupaten Serdang Bedagai (dahulu Kabupaten Deli Serdang). Inilah salah satu cara masyarakat Melayu Deli dalam mengajarkan tata cara pencarian jodoh kepada generasi muda. Sehingga Tari Serampang Duabelas menjadi kegemaran bagi generasi muda untuk mempelajari proses yang akan dilalui nantinya jika ingin membangun mahligai rumah tangga. Nama Tari Serampang Duabelas dahulu lebih dikenal dengan nama Tari Pulau Sari. Hal ini mengacu pada judul lagu yang mengiringi tarian tersebut, yaitu lagu Pulau Sari. Tarian ini diciptakan oleh Sauti pada era 1940-an dan digubah ulang antara tahun 1950—1960. Setiap gerakan pada tiap tarian ini mengandung makna makna yang berbeda. Tari ini merupakan jenis tari tradisional yang dimainkan sebagai tari pergaulan yang mengandung pesan tentang perjalanan kisah anak muda dalam mencari jodoh, mulai dari tahap perkenalan dan sampai memasuki tahap akhir yaitu tahap pernikahan. (<http://warisantarianmelayu.blogspot.com/2009/03/tarian-serampang-duabelas.html>) diakses pada tanggal 10 Mei 2013, 20.15 wib.

Masyarakat Riau adalah mayoritas masyarakat Melayu yang menempati Riau kepulauan dan Riau Daratan, sekaligus memiliki nilai budaya Melayu. Dalam sejarah terungkap bahwa pada zaman lampau orang Melayu adalah bangsa “penakluk” dan berhasil “memerintah” suku-suku lainnya di Nusantara. Orang Melayu dulunya adalah pedagang perantara yang lihai dan sekaligus membawa Islam dan Budaya Melayu ke segenap pelosok Nusantara dan Asia Tenggara (Suwardi,74:2008).

Simbol seni adalah simbol tersendiri, dan maknanya tidaklah tergabung dalam nilai-nilai simbolnya secara terpisah. Makna simbol seni bukanlah merupakan gabungan makna yang dikandungnya secara konstruktif. Banyak seniman-seniman menggabungkan simbol-simbol itu ada di dalam seni dan merupakan kontribusi secara khusus yang tergabung dalam karya seni. Beberapa seniman berkarya dengan menggabungkan simbol-simbol yang ada, seperti lukisan Guernica misalnya. Lukisan yang merupakan simbol pemberontakan dan kebebasan ini, diciptakan dari kumpulan bentuk simbol-simbol yang lebih terpisah sifatnya. Simbol-simbol di dalam seni dapat memberikan kandungan arti dalam kesuburan, kesucian, kelahiran kembali kewanitaan, cinta, tirani, dan sebagainya. Pengertian ini masuk di dalam karya seni sebagai elemen-elemen yang menciptakan serta mengartikulasikan bentuk organisnya, sebagaimana pokok persoalan yang dikandungnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang ada dan menganalisa objek yang akan diteliti

dengan merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan makna pesan simbol nonverbal tarian serampang duabelas pada masyarakat Melayu di Pekanbaru-Riau. Melalui pendekatan kualitatif, tujuan penelitian pada intinya bertumpu pada usaha untuk mengamati, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data mengenai makna pesan simbol nonverbal tarian serampang duabelas pada masyarakat Melayu di Pekanbaru-Riau.

Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Para informan ini adalah Raja serampang duabelas, Pengajar tari di Lembaga Putra Melayu, Penari tari serampang duabelas dan Penonton tari serampang duabelas. Hal ini perlu diperhatikan supaya peneliti mendapatkan gambaran jelas mengenai makna pesan simbol nonverbal tarian serampang duabelas pada masyarakat Melayu tersebut.

Data-data yang diperoleh dari Raja serampang duabelas difokuskan pada makna pesan simbol nonverbal tarian serampang duabelas pada masyarakat Melayu. Dalam upaya pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sekaligus mempermudah penyusunan penelitian tersebut.

Proses analisis dapat dilakukan semenjak data dikumpulkan. Pengolahan dan analisa data ini dilakukan dengan tetap mengacu pada teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan kemudian akan ditarik kesimpulan dan disertai dengan saran-saran yang dianggap perlu. Data yang diperoleh akan dikumpulkan, dikategorikan dan disesuaikan polanya terhadap permasalahan yang ada, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian deskripsi yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Serampang duabelas merupakan tarian Melayu yang mempunyai keunikan di tiap makna simbol yang sesuai dengan ketentuan adat istiadat Melayu yang mempunyai arti atau nasehat adat yang terkandung dalam makna simbol dalam tarian ini. Makna pesan simbol yang terkandung dalam 12 gerak tarian yang menggambarkan proses percintaan muda-mudi sesuai buday Melayu, busana yang digunakan penari yang sesuai ketentuan etika budaya Melayu dan musik pengiring tarian serampang duabeals serta pemahaman masyarakat Melayu dengan makna simbol yang terkandung dalam tarian ini.

Makna pesan simbol dalam tarian serampang duabelas

1 Makna Ragam Gerakan dalam Tarian Serampang Duabelas

Ragam pertama

(Ragam pertama disebut ragam permulaan maksudnya pertemuan pertama)

yaitu dengan gerakan gonjek ditempat sambil berubah arah hadap yang berbeda. Menceritakan awal mula pertemuan antara seorang peria dan wanita melayu.

Dapat dibayangkan bagaimana pertemuan antara peria dan wanita melayu zaman dahulu jauh sebelum indonesia merdeka. Selalu menjaga etika, tidak tergesa gesa dan selalu menghindar bertatapan mata

Ragam kedua

(Ragam kedua disebut ragam berjalan maksudnya cinta meresap)

yaitu dengan gerakan melenggang kearah kanan lalu mundur sing-sing batang dan maju kearah kiri kemudian mundur sing-sing batang. Menceritakan dari pertemuan timbul rasa simpatik, bayangan wajahnya selalu mengusik dan tak tahan rasanya untuk melirik

Ragam ketiga

(Ragam ketiga disebut ragam pusing maksudnya memendam cinta)

yaitu dengan langkah dua dipatah dan dipusing lalu mundur menyingsing serta langkah dua kembali ketempat semula. Menceritakan dari rasa simpatik timbul saling memendam rasa. Arti ragam ini bila diterjemahkan dalam konsep sekarang ini memendam rasa seperti saling memendam kerinduan. Wajahnya selalu ada menusuk sukma.

Ragam keempat

(Ragam keempat disebut ragam gila kepayang maksudnya mabuk asmara)

Yaitu dengan gerakan langkah siku atau langkah menyilang. Arti ragam ini keduanya dilanda mabuk asmara. Selalu ingin bersua kapan saja dan dimana saja.

Ragam kelima

(Ragam kelima disebut ragam berjalan bersifat, maksudnya berbagai isyarat tanda cinta)

Yaitu dengan gerakan langkah berjalan maju dan berbalik arah serta mundur menyingsing serta langkah dua menceritakan bahwa telah ada isyarat tanda cinta. Arti ragam ini keduanya memiliki perasaan yang sama yaitu dengan sama-sama jatuh cinta tapi belum dapat melabuhkan dimana dermaga cintanya.

Ragam keenam

(Ragam keenam disebut ragam gencat-gencat)

Yaitu dengan gerakan goncek kaki kanan dan kiri ditempat menceritakan adanya balasan isyarat. Adanya isyarat bahwa kasih semakin dekat

Ragam ketujuh

(Ragam ketujuh disebut ragam sebelah kaki)

Yaitu dengan gerakan goncek lonjak kaki kanan kedepan lalu mundur dengan langkah dua. Kemudian diteruskan dengan gerakan goncek lonjak kaki kiri kedepan lalu mundur dengan langkah dua. Menceritakan balasan isyarat telah dipertegas dan diperkuat dengan rasa yang semakin menggelora.

Ragam kedelapan

(Ragam kedelapan disebut ragam langkah tiga)

Yaitu masih belum percaya. Dengan gerakan langkah siku atau menyilang dan langkah tiga. Menceritakan keduanya seakan tidak percaya dan menduga-duga.

Ragam kesembilan

(Ragam kesembilan disebut ragam melonjak)

Yaitu dengan gerakan lonjak kaki kanan dan berganti dengan kaki kiri. Menceritakan telah ada jawaban dan kesepahaman diantara keduanya mengenai perasaan yang mereka pendam.

Ragam kesepuluh

(Ragam kesepuluh disebut ragam datang mendatangi)

Yaitu dengan gerakan langkah dua saling menjemput dimulai dari pihak pria menjemput dan mengantar kemudian pihak wanita datang dan diantar . menceritakan bahwa mereka telah selalu bersama dan seiya sekata.

Ragam kesebelas

(Ragam kesebelas disebut ragam rupa-rupa, maksudnya mengantar pengantin)

Yaitu dengan gerakan langkah bersilang biasa dan langkah bersilang angkat. Menceritakan bahwa mereka sepakat untuk mendirikan rumahtangga dalam bentuk satu ikatan budaya dan agama.

Ragam duabelas

(Ragam duabelas disebut ragam sapu tangan)

Yaitu dengan gerakan menyilangkan secara berkait sapu tangan pria dan wanita lalu dengan gerakan langkah dua mengangkat sapu tangan keatas dan bawah sampai bertemu disatu titik akhir. Menceritakan kedua nya telah diikat dalam ikatan yang sah .

2. Busana Tarian Serampang Duabelas

Busana tari menurut Daryusti adalah segala perlengkapan yang dikenakan pada tubuh penari, baik yang terlihat langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu busana memegang peranan penting untuk mendukung penyajian tari secara utuh (Daryusti,168:2011).

Buasana yang dikenal dalam tarian serampang dua belas adalah lelaki memakai teluk belanga dan wanita menggunakan kebaya. Kebaya memiliki asal-usul yang menarik. Dalam catatan sejarah, kata “kebaya” berasal dari bahasa arab, tiongkok dan portugis yang mejadikan 3 bangsa tersebut terkait erat dengan asal muasal kebaya. Ada yang mencatat bahwa kebaya berasal dari bahasa arab “Habaya” yang artinya pakaian labuh yang memiliki belahan didepan. Dimasa kini, istilah Abaya juga masih dipergunakan dalam bahasa Arab untuk menunjukan tunik panjang khas arab. Ada juga yang mencatat bahwa kata “kebaya” diperkenalkan lewat bangsa Portugis saat bangsa ini mendarat di kawasan Asia Tenggara (Ria Pentasari,11:2007).

3. Musik Pengiring Tarian serampang Dua Belas

Musik pengiring tari Serampang Dua Belas adalah seperangkat alat yang telah lama digunakan dalam kesenian ronggeng Melayu. Musik pengiring sangat diperlukan sebagai ilustrasi untuk membangun suasana tari. Ritme ataupun tempo atau pembagian waktu pada musik itu tidak mengikat gerak atau tidak begitu diperhatikan. Seorang penata musik jenis ini harus jeli menyusun melodi yang sesuai untuk suasana tari (Sumandiyo Hadi 54:2003). Alat-alat yang digunakan untuk pengiring tari Serampang Dua Belas adalah Accordion, biola, dua buah gendang ronggeng dang gong atau tetawak. Walaupun mempergunakan alat musik dari budaya luar, namun struktur musiknya khas gerapan Melayu.

Pemahaman tentang Makna Pesan Nonverbal dalam Tarian Serampang Duabelas di Pekanbaru

1. Pemahaman makna pesan nonverbal noverbal dalam tarian serampang dua belas menurut Pengajar

Pengajar biasanya adalah orang -orang pemilik sanggar yang berpengalaman dalam tari serampang duabelas atau mereka yang bergerak dibidang seni tari (guru tari,tokoh adat) dan mereka yang dianggap sudah memahami gerakan tarian yang mereka bawakan atau mampu untuk mengajarkan tarian tersebut ke orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang pengajar di Lembaga Putra Melayu dapat diketahui bahwa Penari kedua (Rini) lebih memahami makna dalam tarian Serampang Duabelas daripada penari pertama (Yufi) dikarenakan pada perkuliahan yang memang di jurusan kesenian tari dan mempelajari secara baik makna simbol tarian-tarian di Indonesia termasuk tarian Melayu yaitu tarian serampang duabelas

2. Pemahaman makna pesan nonverbal noverbal dalam tarian Serampang duabelas menurut Penari

Penari adalah orang-orang yang memahami tiap gerakan tarian dan sudah mampu membawakan keindahan seni tarian tersebut dalam suatu acara dan bisa

menarik perhatian penonton dengan keindahan, kemahiran dalam membawakan tarian .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penari kedua (Sri bintang lesmana) diketahui bahwa Penari pertama (Nidya Azurma) lebih memahami secara lengkap makna dalam tarian serampang duabelas dikarenakan Penari pertama (Nidya Azurma) adalah Mahasiswi di Sendra Tasik UIR yang diperkuliahkannya mempelajari tarian di Indonesia termasuk tarian Melayu yaitu tarian serampang duabelas.

3. Pemahaman makna pesan nonverbal noverbal dalam tarian serampang dua belas menurut Penonton

Penonton adalah penikmat seni tarian serampang duabelas yang menikmati keindahan estetika tiap gerakan, busana yang digunakan penari dan juga keselarasan musik yang mengiringi tarian serampang duabelas. Berikut hasil wawancara dengan beberapa penonton tarian serampang duabelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang Penonton tarian serampang duabelas sebagai penikmat seni dan masyarakat umum yang menyaksikan tarian serampang duabelas hanya menikmati keindahan estetika yang dibawakan panari baik keindahan gerakan, keindahan berbusana dan keindahan musik yang mengiringi tarian serampang duabelas

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut :

1. Tarian Serampang duabelas merupakan seni budaya Melayu yang sampai saat ini masih bertahan dan terus dikembangkan ditengah-tengah semakin banyaknya pengaruh tarian modern. Tarian Serampang duabelas adalah Tarian muda-mudi yang mengkisahkan perjalanan cinta kasih sepasang kekasih dan di dalam duabelas tiap gerakan tarian ini menceritakan dari awal pertemuan sampai pada akhirnya ke mahligai rumah tangga. Tarian Serampang duabelas mempunyai ketentuan tersendiri sesuai dengan ketentuan adat istiadat budaya melayu. Makna pesan simbolik yang terkandung dalam tarian ini tidak hanya di gambarkan dalam tiap duabelas gerakannya tetapi juga dalam busana yang digunakan penari tarian serampang duabelas dan juga musik prngiring tarian Serampang duabelas. Jenis musik pengiring tarian serampang duabelas berirama lagu dua yang bertempo cepat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Tarian Serampang duabelas mengandung banyak makna yang disampaikan baik dari gerakan, busana dan musik pengiring yang makna tersebut merupakan ketentuan nasehat atau pesan adat budaya melayu yang sesuai dengan adat budaya melayu yang sesungguhnya agar masyarakat melayu khususnya generasi muda terus menjunjung kebudayaan kita yaitu budaya melayu .

2. Pemahaman tentang makna pesan simbol sangat penting untuk dipahami bukannya hanya sekedar menikmati keindahan estetika dalam tarian ini tetapi sebagai putra-putri melayu khususnya kita harus tetap menjaga kelestarian budaya Melayu yang turun-temurun. Dari hasil penelitian diketahui bahwa banyak masyarakat tidak mengetahui makna yang terkandung dalam tarian serampang duabelas. Adapun yang mengetahui, makna yang terkandung dalam tarian serampang duabelas yaitu mahasiwi Sendra Tasik UIR karena Mahasiswi Sendra Tasik UIR mempelajari Tarian Serampang duabelas tersebut di perkuliahannya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Lembaga Putra melayu sebagai salah satu Lembaga atau sanggar yang melestarikan Tarian Melayu khususnya Serampang duabelas lebih memperkenalkan Tarian Melayu pada masyarakat bukan hanya Gerakannya saja tetapi juga makna yang terkandung dalam Tarian Serampang Duabelas. Dan juga lebih sering lagi menyelenggarakan perlombaan tari dan membuat suatu kegiatan yang menampilkan seni budaya tari Melayu di Pekanbaru-Riau.
2. Masyarakat, masyarakat harus lebih peduli terhadap seni budaya Melayu khususnya seni tari untuk ikut serta melestarikan dan mempertahankan budaya Melayu yang kita banggakan karena kita tinggal di tanah Melayu, agar nantinya generasi selanjutnya dapat mengetahui dan terus melestarikan harta masyarakat Melayu dan kesenian tari tradisional tidak kalah dibandingkan tarian asing yang terus mengikuti perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Effendy, 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____,2012. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maran, Rafel Raga . 2000 . *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Kebudayaan Dasar* . Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, Lexy L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan Ke-21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____,2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan Ke-21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritzer,Goodmen. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prenada Media Group
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotik Komunikasi Cetakan II*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Soedarsono, R.M dan Narawati, Tati , 2005. *Dramatari* . Bandung : GMUP
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suranto. 2010. *Komunikasi sosial budaya*. Yogyakarta : graha ilmu
- Suwardi MS. 2008. *Dari Melayu ke Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tinambunan, W.E. 2002. *Teori-teori Komunikasi*. Jakarta : Swakarya

Makalah :

Syafrijaldi, 2010. *Pedoman tari mak inang pulau kumpai dan serampang duabelas*. Pekanbaru

Web :

<http://deutromalayan.blogspot.com/2012/10/suku-melayu-riau.html>
[http://carapedia.com/macam-macam tarian daerah sumatra info934.html](http://carapedia.com/macam-macam_tarian_daerah_sumatra_info934.html)
[http://warisantarianmelayu.blogspot.com/2009/03/tarian-serampangdua belas.html](http://warisantarianmelayu.blogspot.com/2009/03/tarian-serampangdua_belas.html)
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1674/1/etnomusikologi-arifni.pdf>
<http://fayhuge.wordpress.com/2012/12/09 /alat-alat-musik-tradisional-melayu/>
<http://www.google.co.id/imgres>
<https://encrypted-tbn1.gstatic.com/images?q>
<http://www.youtube.com>
<http://www.melayuonline.com/image/culture/2009/serampang12-revisi.jpg>